

IMPLIKASI PRAKTIK *CULTURAL TOURISM* TERHADAP *LOCAL COMMUNITY*: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Asfarony Hendra Nazwin^{1*}, Mustamin H Idris², Mintasrihardi³, Anindia Rizkila Cahyani⁴, Reza Apriani⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, Indonesia

*Korespondensi : asfarony@ummat.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implikasi praktik pariwisata budaya terhadap komunitas lokal melalui tinjauan literatur sistematis. Dengan menggunakan kata kunci strategis dan alat analisis VOSviewer, penelitian ini mengidentifikasi gap signifikan dalam penelitian sebelumnya, yang sebagian besar berfokus pada periode 2018-2020. Temuan menunjukkan bahwa *cultural tourism* memiliki dampak yang luas dalam dimensi ekonomi, sosial-budaya, dan lingkungan. Di sisi ekonomi, pariwisata budaya berperan penting dalam meningkatkan pendapatan lokal dan pemberdayaan UKM, yang mendukung diversifikasi ekonomi dan pengurangan kemiskinan. Namun, dari segi sosial-budaya, praktik ini dapat memicu perubahan sosial yang signifikan, termasuk potensi konflik antara penduduk lokal dan wisatawan. Sementara itu, dampak lingkungan dari pariwisata budaya memerlukan pengelolaan yang bijaksana untuk mencapai keseimbangan antara manfaat ekonomi dan perlindungan lingkungan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa diperlukan pendekatan multidimensi dan inklusif dalam pengembangan pariwisata budaya guna memastikan keberlanjutan dan kesejahteraan komunitas lokal.

Kata Kunci : Arianwisata Budaya, Komunitas Lokal, Kajian Pustaka.

ABSTRACT

This study aims to analyze the implications of cultural tourism practices on local communities through a systematic literature review. Using strategic keywords and VOSviewer analysis tools, this research identifies significant gaps in previous studies, which primarily focused on the period from 2018 to 2020. The findings reveal that cultural tourism has broad impacts across economic, socio-cultural, and environmental dimensions. Economically, cultural tourism plays a crucial role in increasing local income and empowering SMEs, supporting economic diversification and poverty reduction. However, socio-culturally, these practices can trigger significant social changes, including potential conflicts between local residents and tourists. Meanwhile, the environmental impact of cultural tourism requires prudent management to achieve a balance between economic benefits and environmental protection. The study concludes that a multidimensional and inclusive approach is necessary in cultural tourism development to ensure sustainability and the well-being of local communities

Keywords : Cultural Tourism, Local Community, Literature Review.

A. PENDAHULUAN

Pariwisata saat ini telah menjadi konsensus dan sekaligus memainkan peran yang sangat signifikan dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan ekonomi (Zhang & Zhang, 2021) di banyak negara. Pengakuan akan kontribusi besar sektor pariwisata tidak hanya terbatas pada dampak ekonomi secara langsung (Ranasinghe et al., 2020), tetapi juga melibatkan aspek-aspek lain seperti penciptaan lapangan kerja, promosi keberlanjutan (Li & Du, 2021) lingkungan dan budaya, dan peningkatan infrastruktur di destinasi pariwisata (Mamirkulova et al., 2020). Pemahaman mendalam terhadap peran ekonomi pariwisata menjadi semakin penting sebagai landasan dalam merancang kebijakan dan strategi pengembangan ekonomi di tingkat lokal (Nazwin & Hidayat, 2022), nasional hingga internasional (Khan et al., 2020).

Berdasarkan data yang di laporkan oleh (Li & Du, 2021) misalnya, menyatakan bahwa sektor pariwisata menyumbang sebesar 10,4% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) global, menciptakan 319 juta lapangan kerja atau sekitar 10% dari total lapangan kerja, dan memiliki pangsa sekitar 6,5% dari total ekspor dunia berdasarkan World Travel and Tourism Council (WTTC) tahun 2019. Selain itu, pendapatan yang dihasilkan dari sektor pariwisata internasional dan jumlah kunjungan wisatawan internasional menunjukkan rata-rata pertumbuhan yang signifikan dalam rentang waktu antara tahun 2005 dan 2018 (Brida et al., 2020; Li & Du, 2021) Secara spesifik, pendapatan pariwisata internasional meningkat dari USD 811 miliar menjadi USD 1,65 triliun, sementara jumlah kunjungan wisatawan internasional

meningkat dari 823 juta menjadi 1,4 miliar individu (UNWTO, 2019).

Contoh lain misalnya, di Tiongkok, dalam konteks pariwisata budaya, negara tersebut mampu mendatangkan 1.5 juta pengunjung dan menciptakan peluang bisnis senilai USD 1.15 miliar pada tahun 2018 pada salah satu warisan budaya yang dimilikinya (Lin et al., 2022) yang sekaligus memberikan kontribusi peningkatan sebesar 14% dalam permintaan dengan menghasilkan estimasi keuntungan sekitar USD 418 miliar (Lin et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas pariwisata yang terkait dengan budaya memiliki potensi pengembangan yang sangat signifikan (Tien et al., 2021).

Dengan demikian, pariwisata budaya telah mengalami perubahan signifikan dari orientasi semula yang berfokus pada pelanggan elit (Kalvet et al., 2020a), beralih menuju penetrasi pasar massal (Št'astná et al., 2020). Perkembangan ini mengarah pada perluasan konsep pariwisata budaya melampaui batas situs-situs bersejarah dan monumen, merambah ke dimensi kreativitas (Santa & Tiatco, 2019) gaya hidup, tradisi, dan elemen budaya sehari-hari (Kalvet et al., 2020a). Dampak dari transformasi ini menciptakan variasi tema yang mencakup warisan sejarah dan budaya, seni, kuliner, film, musik, serta pariwisata berbasis industri kreatif (Kalvet et al., 2020a). Perubahan tersebut mencerminkan dinamika perkembangan pariwisata budaya yang semakin beragam dan relevan dengan berbagai aspek kehidupan masyarakat (Jailani et al., 2022) dan terus di minati.

Akhirnya, kebudayaan dan sektor pariwisata memiliki keterkaitan yang erat (Li & Du, 2021); daya tarik kebudayaan khususnya peristiwa sejarah memberikan

dorongan yang signifikan bagi industri pariwisata (Quinn, 2020) dan pariwisata sendiri berkontribusi terhadap pembentukan dan pelestarian budaya (Streimikienė et al., 2021). Sehingga oleh berbagai negara dan wilayah pariwisata budaya diakui sebagai industri yang paling menjanjikan dalam konteks keberlanjutan dan rendah emisi karbon (Li & Du, 2021), sektor pariwisata budaya juga menggambarkan sifat keunggulan kompetitifnya dan berperan dalam optimalisasi struktur ekonomi, perubahan paradigma pengembangan, serta peningkatan kualitas pengembangan. Fenomena tersebut pada akhirnya menjadi arus utama dalam perkembangan sektor industri sekaligus memenuhi kebutuhan masyarakat (Nazwin & Hidayat, 2022) Selain itu, pariwisata budaya secara holistik mengintegrasikan sektor-sektor kebudayaan dan pariwisata, dan telah menjadi komponen kunci dalam perencanaan dan pelaksanaan pengembangan pariwisata (Ioannidis & Kontis, 2023).

Namun, dengan pesatnya perkembangan tersebut, muncul kekhawatiran tentang dampak negatif terhadap komunitas lokal dan lingkungan budaya. Modernisasi dan komersialisasi yang berlebihan sering kali menyebabkan hilangnya karakteristik unik destinasi, yang pada gilirannya dapat merusak keaslian dan nilai budaya lokal (Quinn, 2020). Walaupun pariwisata budaya memiliki potensi untuk mendukung keberlanjutan dan pelestarian budaya, ada tantangan signifikan yang perlu diatasi untuk memastikan bahwa pertumbuhannya tidak mengorbankan identitas dan kesejahteraan komunitas lokal (Ioannidis & Kontis, 2023).

Pendekatan sistematis terhadap kajian literatur ini bertujuan untuk menganalisis implikasi praktik pariwisata budaya terhadap komunitas lokal. Dengan mengeksplorasi literatur terkini, penelitian ini akan menyoroti dampak sosial, ekonomi, dan budaya dari pariwisata budaya, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan pariwisata yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis sejumlah artikel ilmiah yang berkaitan dengan *cultural tourism* dan *local community* menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Fokus penelitian ini adalah menelaah berbagai artikel ilmiah yang membahas keterkaitan antara *cultural tourism* dan *local community*. Hasil pencarian tersebut kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak VOSviewer, yang membantu peneliti dalam mengidentifikasi area-area penelitian yang kurang mendapat perhatian dan menentukan arah penelitian selanjutnya.

Secara konseptual, VOSviewer adalah perangkat lunak yang digunakan untuk menganalisis dan memvisualisasikan hubungan antar topik penelitian melalui analisis kata kunci dalam literatur ilmiah (Yusra & Fajri, 2023). Perangkat lunak ini mempermudah peneliti dalam menetapkan relevansi topik penelitian yang akan diangkat dengan memberikan gambaran visual yang jelas tentang distribusi dan hubungan antara berbagai topik dalam kumpulan data literatur ilmiah. Penggunaan VOSviewer sangat penting karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi potensi kesenjangan penelitian dalam literatur ilmiah, termasuk

dalam rentang tahun tertentu, sehingga dapat mengarahkan penelitian ke bidang yang lebih signifikan dan mencegah terjadinya redundansi penelitian.

Dengan bantuan VOSviewer, peneliti dapat membuat keputusan penelitian yang lebih informatif dan efisien, memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memberikan kontribusi yang bermakna pada literatur ilmiah yang ada. Selain itu, perangkat ini juga memperkaya pemahaman peneliti dalam domain tertentu, seperti pariwisata budaya dan komunitas lokal, dengan membantu mengidentifikasi area penelitian yang belum banyak dieksplorasi dan berpotensi memberikan dampak signifikan.

Metode *Systematic Literature Review* (SLR) dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mensintesis berbagai literatur secara sistematis melalui proses yang terstruktur dan ilmiah. Pendekatan ini memungkinkan penggabungan gagasan dari penelitian empiris untuk memberikan wawasan yang mendalam serta mendukung pengembangan rekomendasi praktis bagi praktisi dan peneliti di bidang pariwisata, khususnya terkait pariwisata budaya dan dampaknya terhadap komunitas lokal.

Hasil penelitian ini disajikan dengan mengikuti pedoman yang ditetapkan oleh diagram alir PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). PRISMA, sebagai alat yang terintegrasi, telah digunakan untuk mengatur proses tinjauan pustaka secara sistematis (Abas et al., 2023) dan berfungsi sebagai pedoman bagi penulis dalam menyampaikan temuan dari berbagai jenis penelitian yang telah dipublikasikan. Kepatuhan terhadap aturan pelaporan PRISMA mencakup lima tahap yang

ditetapkan dalam pelaksanaan penelitian tinjauan pustaka sistematis.

Syarat Kelayakan Artikel

Dalam penelitian ini, ditetapkan pedoman berdasarkan syarat kelayakan (*Eligibility Criteria/EC*) artikel adalah sebagai berikut:

- a) EC 1: Penelitian asli yang ditulis dalam bahasa Inggris dengan tipe dokumen berupa artikel diterbitkan pada jurnal dalam lima tahun terakhir, dari tahun 2020-2024, dan dapat diakses dalam full paper dengan keyword pencarian: ("*Cultural tourism*" AND ("*Local community*" OR "*Community involvement*") AND ("*Impact*" OR "*Effect*" OR "*Consequence*")) diakses pada 14 Juni 2024.
- b) EC 2: Penelitian yang mengangkat topik penelitian seputar cultural tourism dan local community.

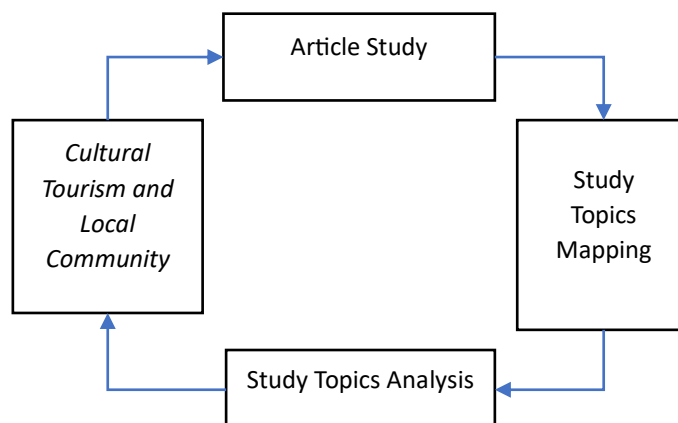
Eligibility Criteria (EC 1) diterapkan untuk membatasi artikel hanya pada penelitian yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir, yaitu dari tahun 2020 hingga 2024. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa literatur yang digunakan adalah yang paling terbaru dan relevan dengan perkembangan terkini. Sementara itu, *Eligibility Criteria 2* (EC 2) berfokus pada artikel yang membahas topik dan tujuan penelitian terkait analisis pariwisata budaya dan komunitas lokal. Dengan cara ini, peneliti dapat memastikan bahwa artikel yang dipilih benar-benar relevan dengan topik penelitian dan memberikan kontribusi signifikan dalam memahami hubungan antara pariwisata budaya dan komunitas lokal. Oleh karena itu, kriteria kelayakan ini memberikan panduan yang jelas dalam memilih literatur yang sesuai dengan tujuan dan ruang lingkup penelitian.

Informasi Artikel

Penulis melakukan pencarian literatur pada database online Scopus untuk mengumpulkan artikel yang relevan dengan topik penelitian. Setelah itu, penulis menyaring artikel yang tersedia dalam bentuk teks penuh (full paper) untuk memastikan bahwa semua informasi yang dibutuhkan dapat diakses untuk dianalisis. Selain itu, penulis juga meninjau referensi yang tercantum dalam artikel-artikel terpilih. Langkah ini dilakukan untuk mengidentifikasi artikel penelitian lain yang relevan dan dapat digunakan sebagai referensi tambahan atau pendukung. Dengan pendekatan ini, penulis berupaya untuk mencakup literatur yang lebih luas dan mendalam, sehingga analisis yang dilakukan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pariwisata budaya dan komunitas lokal. Proses ini juga membantu penulis dalam mengidentifikasi tren penelitian terkini serta mengisi kesenjangan dalam literatur yang sudah ada.

Study Selection

Penulis melakukan pemilahan artikel melalui tiga tahap proses. Pertama, penulis memasukkan kata kunci yang relevan dengan topik penelitian ke dalam database Scopus, yang diakses pada 14 Juni 2024. Kata kunci yang digunakan meliputi ("*Cultural tourism*" AND ("*Local community*" OR "*Community involvement*") AND ("*Impact*" OR "*Effect*" OR "*Consequence*"). Kedua, penulis mengevaluasi artikel yang teridentifikasi berdasarkan kriteria kelayakan dengan meninjau judul, abstrak, dan kata kunci untuk memastikan kesesuaiannya dengan topik penelitian. Tahap ini bertujuan untuk menyaring artikel yang benar-benar relevan. Ketiga, penulis melakukan tinjauan lebih mendalam pada artikel yang tidak secara langsung membahas pariwisata budaya dan komunitas lokal, dengan tujuan mengeliminasi artikel yang tidak memenuhi kriteria kelayakan.



Gambar 1. Alur Proses Studi

Proses Pengumpulan Informasi Artikel

Pada tahap ini, informasi dari artikel dikumpulkan secara manual dan ditinjau

secara mendalam dengan memperhatikan elemen-elemen penting seperti nama penulis, judul, tahun publikasi, nama jurnal,

topik, negara, abstrak, kata kunci, metode penelitian, dan variabel penelitian. Setiap penulis mengumpulkan informasi ini sesuai dengan parameter yang telah ditetapkan, kemudian membaca artikel secara menyeluruh untuk memastikan kesesuaiannya dengan tujuan penelitian. Proses ini dirancang untuk menjamin bahwa setiap artikel yang dipilih benar-benar relevan dan mendukung kualitas penelitian.

Jika terjadi perbedaan pendapat di antara penulis mengenai relevansi atau interpretasi artikel, langkah pertama yang dilakukan adalah diskusi terbuka dan konstruktif. Artikel yang diperdebatkan dibaca ulang secara menyeluruh untuk mencapai kesepakatan bersama. Jika diskusi tidak menghasilkan konsensus, penulis dapat melibatkan sumber daya tambahan seperti mediator atau ahli di bidang terkait untuk membantu menyelesaikan perbedaan pendapat. Pendekatan ini memastikan bahwa semua perselisihan diselesaikan secara transparan

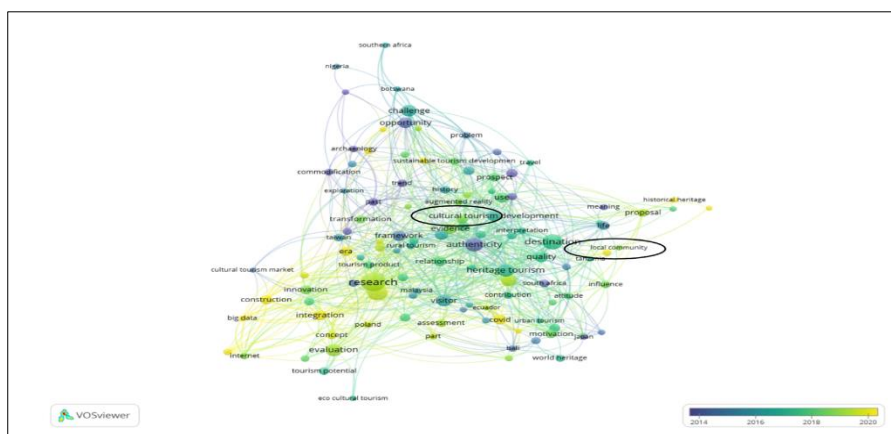
dan kolaboratif, sehingga hasil tinjauan mendalam konsisten dan akurat.

Pemilihan Item Informasi Artikel

Penulis mengutip informasi dari setiap artikel terpilih yang mencakup demografi studi, seperti tahun distribusi dan negara asal penelitian, serta faktor-faktor yang relevan dengan topik *cultural tourism* dan *local community*. Pemilihan informasi ini bertujuan untuk memberikan konteks yang esensial dan relevan dalam memahami data dan temuan penelitian secara holistik. Informasi demografi digunakan untuk menyoroti ketepatan waktu, aktualitas, dan variasi dalam data yang dianalisis, membantu pembaca memahami relevansi data dengan kondisi saat ini serta memungkinkan evaluasi terkait perbedaan berdasarkan lokasi geografis penelitian. Dengan demikian, penulis memastikan validitas dan kepercayaan penelitian serta menyediakan dasar yang kuat untuk pemahaman komprehensif terhadap berbagai aspek dalam konteks penelitian ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 2. Visualisasi Topik Artikel



Sumber, diolah penulis dengan VOSviewer, 2024

Untuk mengidentifikasi literatur yang paling relevan dan mendalam mengenai implikasi pariwisata budaya terhadap komunitas lokal, penelitian ini menerapkan metode pemilihan kata kunci yang strategis. Berdasarkan analisis menggunakan VOSviewer pada Gambar 2, ditemukan bahwa tren penelitian terkait topik ini relatif rendah, dengan mayoritas artikel terbit pada rentang tahun 2018-2020. Temuan ini menunjukkan adanya gap yang signifikan dalam penelitian dan menyoroiti perlunya fokus yang lebih mendalam pada topik ini.

Fokus utama penelitian ini kemudian ditetapkan pada *cultural tourism* dan *local community*, dengan minat yang muncul dari rendahnya tren penelitian di bidang tersebut. Untuk mendukung analisis ini, peneliti melakukan pencarian literatur melalui metadata dari basis data Scopus, menggunakan kata kunci "*effectiveness*" OR "*evaluation*" AND "*cultural tourism*" OR "*culture tourism*" AND "*tourism development*". Hasil pencarian ini mengarahkan peneliti untuk menetapkan kata kunci lebih spesifik, yaitu ("*Cultural tourism*" AND ("*Local community*" OR "*Community involvement*") AND ("*Impact*" OR "*Effect*" OR "*Consequence*").

Kata kunci pencarian tersebut dipilih dengan tujuan untuk secara efektif mengidentifikasi studi yang relevan dengan

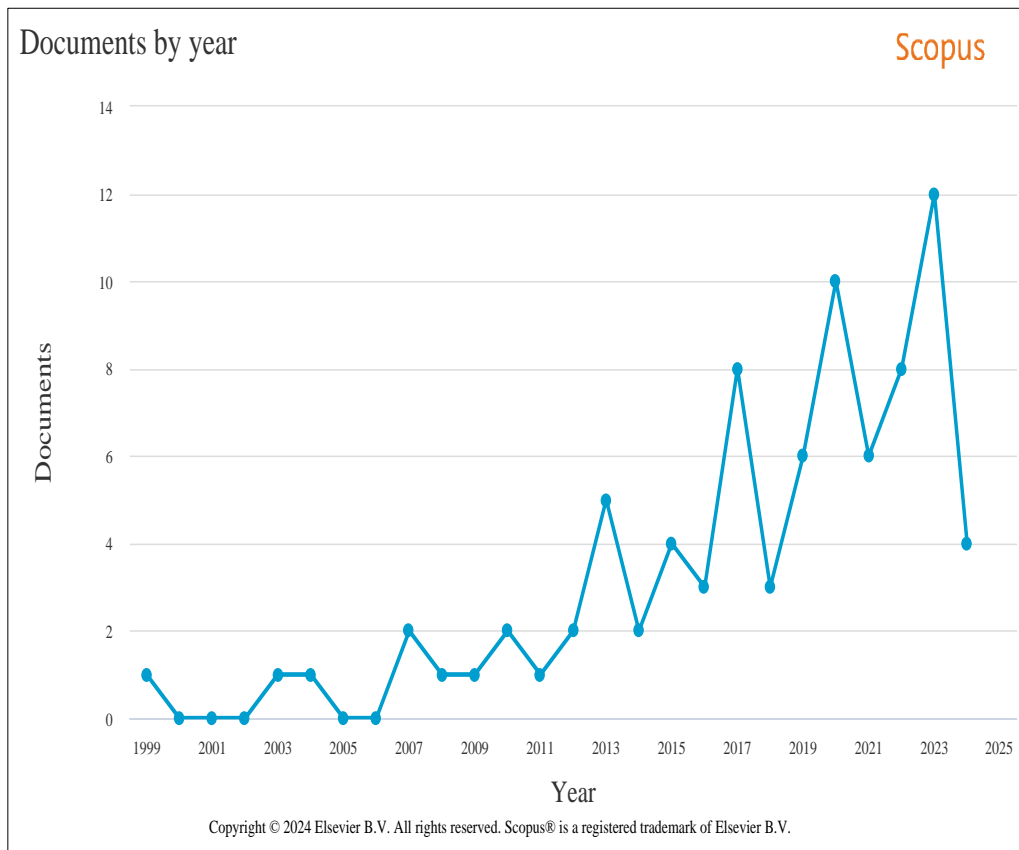
topik penelitian, yakni *cultural tourism* dan *local community*. Pemilihan kata kunci tersebut dirancang untuk mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan hubungan antara pariwisata budaya dan

komunitas lokal. Penggunaan kata kunci ini memungkinkan penelitian untuk menemukan literatur yang tidak hanya berfokus pada pariwisata budaya secara umum, tetapi juga mempersempit pencarian ke artikel yang secara khusus membahas keterlibatan komunitas lokal dan dampaknya dari sudut pandang ekonomi, sosial, dan budaya.

Dengan demikian, penggunaan kata kunci ini sangat penting untuk memastikan bahwa analisis yang dilakukan didasarkan pada literatur yang paling relevan dan mendalam, serta untuk mengidentifikasi gap penelitian yang ada. Hasil dari penerapan kata kunci tersebut menunjukkan efektivitas dalam mengidentifikasi studi yang secara spesifik membahas dampak pariwisata budaya terhadap komunitas lokal, mencakup berbagai aspek keterlibatan masyarakat serta implikasi ekonomi, sosial, dan budaya. Rendahnya minat penelitian terhadap topik ini semakin menggarisbawahi pentingnya analisis yang lebih terfokus dan komprehensif untuk memperkaya pemahaman mengenai implikasi *cultural tourism* terhadap *local community*.

Article Selection

Gambar 3. Distribusi Tahun Artikel

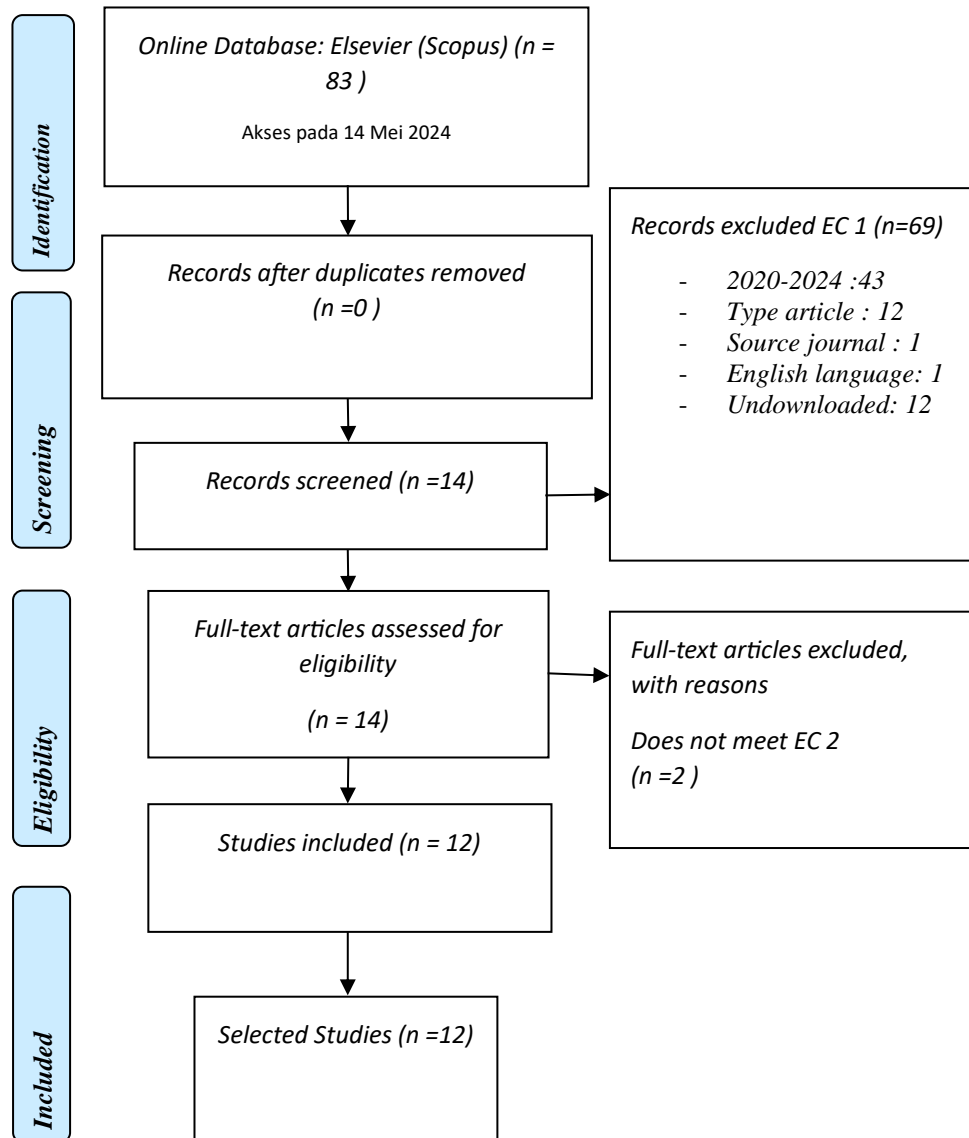


Sumber: Scopus, 2024

Berdasarkan pencarian pada database Scopus pada 14 Juni 2024, ditemukan 83 artikel yang diterbitkan antara tahun 1999 hingga 2024, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3 diatas .

Artikel yang dipilih ditentukan berdasarkan ketertarikan peneliti terhadap *cultural tourism* dan *local community* serta terdapat minimnya trend penelitian terhadap topik tersebut.

Gambar 4. Flow Diagram PRISMA



Sumber: PRISMA, 2019

Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah artikel yang membahas topik Implikasi Praktik Pariwisata Budaya Terhadap Komunitas Lokal relatif minim, yaitu hanya 83 artikel selama periode 25 tahun. Jumlah ini sangat kontras jika dibandingkan dengan topik Pengelolaan Ekowisata, yang diteliti oleh (Nazwin & Hidayat, 2022) dengan jumlah artikel mencapai 4.496. Perbedaan signifikan ini

mengindikasikan bahwa topik Implikasi Praktik Pariwisata Budaya Terhadap Komunitas Lokal masih kurang mendapat perhatian dalam literatur akademik. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut dalam bidang ini untuk mengisi kesenjangan pengetahuan dan menyediakan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak praktik cultural tourism terhadap *local community*. Analisis ini juga

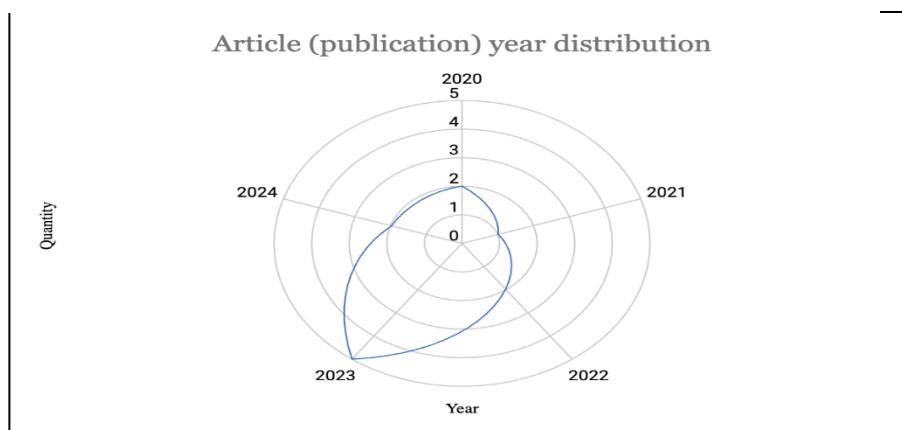
menunjukkan adanya peluang penelitian yang signifikan bagi akademisi yang ingin mengeksplorasi lebih lanjut hubungan antara pariwisata budaya dan kesejahteraan komunitas lokal. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini memanfaatkan flow diagram PRISMA yang digunakan sebagai pedoman pelaporan proses pemilihan artikel dan studi yang dilakukan. Tahap pertama, artikel dikumpulkan menggunakan kata kunci yang ditentukan dengan menghasilkan 83 artikel. Tahap kedua, penyesuaian pada pengaturan pencarian yang dilakukan berdasarkan *Eligibility Criteria 1* (EC 1), yang ketentuannya adalah artikel harus diterbitkan dalam 4 tahun terakhir yakni pada tahun 2020-2024, ditulis dalam bahasa Inggris, dan dapat diakses secara penuh (open access). Pada proses filtrisasi, artikel yang relevan dengan minat kajian peneliti adalah 14 artikel yang relevan dan 69 artikel diantaranya tidak sesuai dengan kriteria yang ditentukan sesuai yang ditampilkan pada Gambar 4 diatas.

Pada tahap ketiga, dilakukan identifikasi dan seleksi artikel secara lebih mendalam dengan meninjau judul, abstrak, kata kunci, serta isi dari masing-masing artikel yang terpilih secara mendalam. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap artikel yang dipilih benar-benar sesuai dengan fokus penelitian dan memenuhi kriteria kelayakan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan ketetapan EC sebelumnya, sebanyak 14 artikel berhasil diidentifikasi untuk dianalisis lebih lanjut. Namun, setelah pemeriksaan lebih mendetail terhadap isi artikel, ditemukan bahwa 2 dari 14 artikel tersebut tidak relevan dengan topik penelitian atau tidak memenuhi EC 2, sehingga dikeluarkan dari daftar artikel yang akan dianalisis. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa hanya artikel yang benar-benar relevan dan sesuai dengan kriteria penelitian yang dilibatkan dalam analisis, sehingga dapat menjaga kualitas dan kedalaman penelitian.

Selected article of year distribution and demography

Gambar 5. Distribusi Tahun Artikel



Sumber: diolah penulis, 2024

Distribusi tahun publikasi artikel yang diidentifikasi (lihat Gambar 5) dalam penelitian ini menggambarkan jumlah artikel yang relevan dengan topik penelitian dari tahun 2020 hingga 2024. Pada sumbu radial, jumlah artikel yang diterbitkan setiap tahun ditunjukkan, sementara sumbu melingkar mewakili tahun publikasi. Maka, dapat diamati bahwa jumlah artikel mencapai puncaknya pada tahun 2023, kemudian menunjukkan penurunan dalam jumlah artikel yang diterbitkan pada tahun 2024.c

Tren rendahnya jumlah publikasi pada tahun 2020 hingga 2022 pada dapat dijelaskan oleh dominasi penelitian terkait COVID-19 selama periode tersebut. Fokus para peneliti dan dunia akademis sebagian besar terpusat pada dampak pandemi dan penanganannya, sehingga topik-topik lain, termasuk cultural tourism dan keterlibatan komunitas lokal, relatif kurang mendapat perhatian.

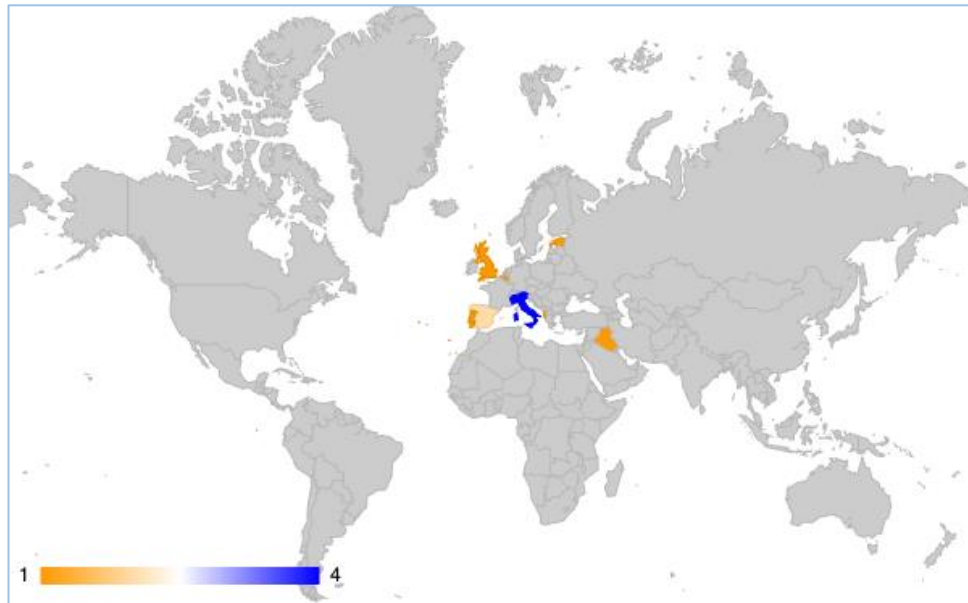
Baru pada tahun 2023, topik ini mulai mendapatkan perhatian lebih besar, sebagaimana tercermin dalam peningkatan jumlah publikasi. Namun, meskipun mengalami lonjakan pada tahun 2023, tren ini kembali menurun pada tahun 2024. Penurunan ini menunjukkan bahwa meskipun ada ketertarikan yang meningkat, topik ini belum sepenuhnya menjadi fokus

utama bagi banyak peneliti dan adanya *refocusing* ke isu-isu lain seiring dengan meredanya pandemi dan normalisasi kondisi global.

NEGARA	JUMLAH
Irak	1
Italy	4
Albania	1
Spain	2
Estonia	1
United kingdom	1
Portugal	1
belgium	1

Jika dilakukan visualisasi data artikel berdasarkan negara dimana artikel tersebut di terbitkan, maka Italia muncul sebagai negara dengan jumlah publikasi tertinggi terkait topik *cultural tourism* dan *local community*, dengan total empat artikel. Sementara itu, negara-negara lain seperti Spanyol (Pérez Albert et al., 2021; Rosser & Soler, 2024) menerbitkan 2 artikel, Albania (Kovačić et al., 2023), Estonia (Kalvet et al., 2020b), Irak (Albayati & Alobaydi, 2023), Inggris (McKerrell & Hornabrook, 2022), Portugal (Oliveira & Silva, 2023), dan Belgia (Tian et al., 2023) masing-masing hanya menerbitkan satu artikel.

Gambar 6. Negara Publikasi Artikel (terperinci pada tabel diatas)



Sumber: diolah penulis, 2024

Distribusi publikasi artikel berdasarkan negara pada Gambar 6 menunjukkan bahwa Italia memiliki kontribusi terbesar dalam penelitian terkait *cultural tourism* dan *local community*. Jumlah artikel yang diterbitkan oleh peneliti di Italia jauh lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara lain, yang mengindikasikan bahwa topik ini mendapat perhatian yang lebih besar di Italia. Spanyol menjadi negara kedua dengan dua artikel, sementara negara-negara lainnya hanya menyumbang satu artikel.

Pada negara Italia menjadi negara tujuan publikasi artikel secara konsisten pada tahun 2020, 2022, 2023, dan 2024, hal ini menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki minat yang berkelanjutan terhadap topik ini. Jumlah artikel yang diterbitkan oleh peneliti di Italia jauh lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara lain, yang mungkin mengindikasikan bahwa topik ini mendapat perhatian lebih besar di Italia. Spanyol menjadi negara kedua dengan dua artikel, sementara

negara-negara lainnya hanya menyumbang satu artikel.

Rendahnya kontribusi publikasi dari sebagian besar negara, kecuali Italia, dapat mengindikasikan bahwa topik *cultural tourism* dan *local community* masih kurang mendapat perhatian di beberapa negara atau bahwa sumber daya dan dukungan untuk penelitian ini terbatas di wilayah-wilayah tersebut. Oleh karena itu, ada peluang untuk memperluas penelitian ini secara global dengan mendorong lebih banyak publikasi dari berbagai negara.

Secara keseluruhan, distribusi ini menunjukkan bahwa meskipun ada negara yang aktif berkontribusi, perhatian terhadap topik ini masih terfokus pada beberapa negara saja. Hal ini mencerminkan adanya potensi untuk memperluas jangkauan penelitian guna memastikan bahwa topik *cultural tourism* dan *local community* mendapatkan perhatian yang lebih merata secara global, sehingga menghasilkan literatur yang lebih kaya dan beragam.

Tabel 1. Sumber Artikel Terpilih

No	Publication (Journal)	Format	Number Article
1	<i>International Society for the Study of Vernacular Settlements</i>	Article	1
2	<i>CERN IdeaSquare Journal of Experimental Innovation</i>	Article	1
3	<i>Sustainability</i>	Article	2
4	<i>Heritage</i>	Article	1
5	<i>Tourism Economics</i>	Article	1
6	<i>Journal of Tourism and Cultural Change</i>	Article	1
7	<i>Journal of Chinese Architecture and Urbanism</i>	Article	1
8	<i>Creative Industries Journal</i>	Article	1
9	<i>International Journal of Religious Tourism and Pilgrimage</i>	Article	1
10	<i>Journal of Cultural Heritage Management and Sustainable Development</i>	Article	1
11	<i>Journal of Sustainable Tourism</i>	Article	1
Jumlah			12

Sumber: diolah penulis, 2024

Distribusi artikel berdasarkan sumber publikasi menunjukkan keragaman dalam jurnal-jurnal yang mempublikasikan penelitian terkait *cultural tourism* dan *local community*. Jurnal "*Sustainability*" memiliki kontribusi paling besar dengan dua artikel yang berasal dari Albania, yang menunjukkan bahwa topik *cultural tourism* dan *local community* memiliki relevansi kuat dalam konteks keberlanjutan di negara tersebut. Ini mungkin mencerminkan bahwa isu-isu terkait keberlanjutan dalam pariwisata budaya dan keterlibatan komunitas lokal semakin diakui pentingnya di kalangan akademisi di Albania.

Publikasi dari jurnal-jurnal lainnya seperti "*Heritage*" (Rosser & Soler, 2024), "*Tourism Economics* (Cerisola & Panzera, 2024), dan "*Journal of Sustainable Tourism* (Tian et al., 2023), juga menunjukkan bahwa penelitian tentang pariwisata budaya

dan komunitas lokal dipandang penting di berbagai disiplin ilmu, termasuk ekonomi, arsitektur, dan industri kreatif. Namun, sebagian besar jurnal hanya menerbitkan satu artikel, yang menunjukkan bahwa sementara topik ini relevan di berbagai bidang, masih ada ruang untuk peningkatan dalam hal frekuensi publikasi.

Secara keseluruhan, meskipun distribusi artikel berdasarkan jurnal menunjukkan bahwa topik *cultural tourism* dan *local community* memiliki relevansi lintas disiplin, masih terdapat potensi untuk meningkatkan frekuensi publikasi dan memperluas kontribusi dari lebih banyak jurnal di berbagai bidang. Hal ini penting untuk memastikan bahwa literatur tentang topik tersebut terus berkembang dan memberikan wawasan yang lebih komprehensif dan variatif.

Tabel 2 menunjukkan indikator yang relevan, yang menekankan pentingnya banyak digunakan peneliti pada artikel mempertimbangkan dampak sosial, terpilih dalam melihat implikasi *cultural* ekonomi, dan budaya dalam mengevaluasi *tourism* terhadap *local community*. Penulis implikasi praktik pariwisata budaya mengelompokkan artikel-artikel terpilih terhadap komunitas lokal. berdasarkan dimensi-dimensi kunci yang

Tabel 2. Dimensi dan Indikator *Cultural Tourism to Local Community*

Dimensi	Indikator	Deskripsi	Sumber	No Variabel
Ekonomi	Pendapatan Lokal	Peningkatan pendapatan dari pariwisata budaya dan berkurangnya kemiskinan	(Destefanis et al., 2020; Oliveira & Silva, 2023)	2
	Pembangunan Usaha Kecil dan Menengah (UKM)	Pengembangan UKM lokal melalui pariwisata.	(Albayati & Alobaydi, 2023; Rosser & Soler, 2024; Tian et al., 2023; Pérez Albert et al., 2021; Cerisola & Panzera, 2024; Sestino et al., 2023)	6
	Diversifikasi Ekonomi Lokal	Pariwisata mempromosikan sektor ekonomi baru.	(Pérez Albert et al., 2021; Semprebon, 2022; Rosser & Soler, 2024)	3
	Peningkatan Lapangan Kerja	Penciptaan pekerjaan baru di sektor pariwisata.	(Albayati & Alobaydi, 2023; Destefanis et al., 2020; Semprebon, 2022; Rosser & Soler, 2024)12/28/2024 8:44:00 AM	4
Sosial-Budaya	Pelestarian Warisan Budaya	Pelestarian budaya lokal melalui pariwisata.	(Albayati & Alobaydi, 2023; Cerisola & Panzera, 2024; Pérez Albert et al., 2021; Rosser & Soler, 2024)	4

	Perubahan Sosial dan Budaya	Perubahan sosial akibat interaksi dengan wisatawan.	(Albayati & Alobaydi, 2023; Cerisola & Panzera, 2024; Rosser & Soler, 2024)	3
	Konflik Sosial	Potensi konflik budaya antara penduduk dan wisatawan.	(Cerisola & Panzera, 2024; Semprebong, 2022; Tian et al., 2023)	3
	Peningkatan Identitas Budaya	Penguatan identitas budaya lokal.	(Destefanis et al., 2020; Oliveira & Silva, 2023)	2
Lingkungan	Dampak Lingkungan	Dampak negatif pariwisata terhadap lingkungan.	(Albayati & Alobaydi, 2023; Cerisola & Panzera, 2024; Rosser & Soler, 2024)	3
Kesejahteraan Masyarakat	Kualitas Hidup	Peningkatan kualitas hidup masyarakat lokal.	(Destefanis et al., 2020)	1
	Partisipasi Komunitas dalam Pengambilan Keputusan	Partisipasi masyarakat dalam keputusan pariwisata.	(Albayati & Alobaydi, 2023; Cerisola & Panzera, 2024; Pérez Albert et al., 2021; Rosser & Soler, 2024)	4

Sumber: diolah penulis, 2024

Pada tabel tersebut, dimensi ekonomi seperti Pendapatan Lokal dan pembangunan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) menggambarkan bagaimana *cultural tourism* dapat menjadi pendorong utama peningkatan pendapatan lokal dan pengembangan ekonomi melalui pemberdayaan UKM. Artikel yang ditulis oleh Albayati & Alobaydi, (2023); Rosser & Soler, (2024); Tian et al., (2023); Cerisola & Panzera, (2024); dan Sestino et al., (2023) menegaskan bahwa pariwisata budaya berperan signifikan dalam mendiversifikasi ekonomi lokal dan memperluas basis ekonomi di wilayah-wilayah dengan potensi budaya yang besar. Peningkatan

ekonomi ini tidak hanya membantu mengurangi kemiskinan, tetapi juga memperkuat struktur ekonomi lokal melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat.

Dimensi sosial-budaya, termasuk pelestarian warisan budaya dan perubahan sosial dan budaya, menunjukkan dampak ganda dari *cultural tourism*. Di satu sisi, pariwisata dapat berkontribusi pada pelestarian budaya lokal, sebagaimana dijelaskan oleh salah satu penulis yakni Albayati & Alobaydi, (2023) di sisi lain, dapat menyebabkan perubahan sosial yang signifikan, termasuk potensi konflik sosial antara penduduk lokal dan wisatawan.

Artikel yang ditulis oleh Tian et al (2023) dan Cerisola & Panzera (2024) juga menyoroti tantangan ini, yang memerlukan perhatian khusus dalam menjaga harmoni sosial dan keutuhan budaya di destinasi wisata.

Selain itu, aspek lingkungan juga menjadi perhatian penting dalam penelitian ini, di mana indikator dampak lingkungan dan kualitas hidup menekankan perlunya keseimbangan antara manfaat ekonomi dari pariwisata dan perlindungan lingkungan. Artikel yang ditulis oleh Albayati & Alobaydi (2023); Cerisola & Panzera (2024); Rosser & Soler (2024) menunjukkan bahwa untuk mencapai keberlanjutan, *cultural tourism* harus dikelola dengan baik untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan sambil tetap meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal. Praktik pariwisata yang tidak terkendali dapat menyebabkan degradasi lingkungan yang pada akhirnya merugikan *local community*.

Sedangkan, indikator partisipasi komunitas dalam pengambilan keputusan menunjukkan bahwa keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam proses pengambilan keputusan adalah faktor kunci dalam keberhasilan pengelolaan *cultural tourism*. Sebagaimana diungkapkan oleh Albayati & Alobaydi (2023); Cerisola & Panzera (2024); Pérez Albert et al (2021); dan Rosser & Soler (2024), keberhasilan pariwisata budaya tidak hanya bergantung pada kebijakan pemerintah lokal tetapi juga pada kolaborasi dan partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk komunitas lokal dan pelaku industri pariwisata.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *cultural tourism* memiliki dampak signifikan terhadap komunitas lokal,

mencakup dimensi ekonomi, sosial-budaya, dan lingkungan. Dalam dimensi ekonomi, *cultural tourism* terbukti sebagai pendorong utama peningkatan pendapatan lokal dan pengembangan ekonomi melalui pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Albayati & Alobaydi, (2023); Rosser & Soler, (2024); Tian et al., (2023); Cerisola & Panzera, (2024); dan Sestino et al., (2023) menegaskan bahwa pariwisata budaya mendiversifikasi dan memperluas basis ekonomi di wilayah-wilayah berpotensi budaya tinggi, yang tidak hanya mengurangi kemiskinan tetapi juga memperkuat struktur ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja. Di sisi sosial-budaya, pariwisata ini memiliki dampak ganda; sementara di satu sisi ia berkontribusi pada pelestarian budaya lokal, di sisi lain dapat menyebabkan perubahan sosial yang signifikan dan potensi konflik antara penduduk lokal dan wisatawan, sebagaimana diungkapkan oleh Tian et al (2023) dan Cerisola & Panzera (2024). Selain itu, aspek lingkungan menunjukkan bahwa keseimbangan antara manfaat ekonomi dan perlindungan lingkungan sangat penting untuk mencapai keberlanjutan, dengan beberapa artikel menggarisbawahi bahwa *cultural tourism* harus dikelola secara hati-hati untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan sambil meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal.

Implikasi teoritis dari temuan ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan multidimensi dalam menganalisis dampak *cultural tourism*. Temuan ini mendukung literatur yang menegaskan bahwa pariwisata budaya tidak hanya berfungsi sebagai katalis untuk diversifikasi ekonomi lokal tetapi juga membawa kompleksitas dalam aspek sosial-budaya dan lingkungan

yang memerlukan perhatian khusus (Albayati & Alobaydi, 2023; Rosser & Soler, 2024; Tian et al., 2023). Pendekatan yang lebih sensitif terhadap budaya dan lingkungan diperlukan untuk memitigasi dampak negatif, sementara partisipasi aktif komunitas lokal dalam pengambilan keputusan terbukti esensial bagi keberhasilan dan keberlanjutan pengelolaan *cultural tourism*. Dengan demikian, studi ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman yang lebih holistik tentang bagaimana *cultural tourism* dapat diintegrasikan secara berkelanjutan ke dalam strategi pembangunan komunitas lokal.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa *cultural tourism* memiliki dampak yang signifikan dan kompleks terhadap komunitas lokal, mencakup dimensi ekonomi, sosial-budaya, dan lingkungan. Dalam dimensi ekonomi, *cultural tourism* terbukti meningkatkan pendapatan lokal, memberdayakan UKM, dan menciptakan lapangan kerja, sehingga berkontribusi pada penguatan struktur ekonomi lokal. Di sisi sosial-budaya, pariwisata ini berperan dalam pelestarian budaya lokal, namun juga membawa perubahan sosial yang dapat memicu konflik antara penduduk lokal dan wisatawan. Aspek lingkungan menekankan perlunya pengelolaan yang hati-hati untuk memastikan bahwa manfaat ekonomi tidak menyebabkan kerusakan lingkungan, melainkan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Implikasi dari temuan ini menekankan pentingnya pendekatan multidimensi dalam pengelolaan *cultural tourism*. Pendekatan yang

mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial-budaya, dan lingkungan secara bersamaan sangat penting untuk mencapai keberlanjutan. Partisipasi aktif komunitas lokal dalam pengambilan keputusan juga menjadi faktor kunci keberhasilan, memastikan bahwa pariwisata budaya tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga menjaga keseimbangan sosial dan lingkungan yang mendukung kesejahteraan jangka panjang masyarakat lokal.

E. DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Abas, A., Arifin, K., Ali, M. A. M., & Khairil, M. (2023). A systematic literature review on public participation in decision-making for local authority planning: A decade of progress and challenges. *Environmental Development*, 46, 100853. <https://doi.org/10.1016/j.envdev.2023.100853>
- Albayati, R., & Alobaydi, D. (2023). Conservation of Urban Heritage Landscapes: Lessons from Souq AlSaffarin in Baghdad, Iraq. *International Society for the Study of Vernacular Settlements*, 10(8), 48–61. <https://doi.org/10.61275/ISVSej-2023-10-08-04>
- aprian Jailani, M., Mansur, M., Ali, M., Jamaluddin, J., & Nazwin, A. H. (2022). Tantangan Pemanfaatan Ruang Pesisir Pantai Kota Mataram Sebagai Destinasi Wisata. *JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 10(2), 127–134.
- Ardiwidjaja, R. (2020). *Pariwisata Budaya. uwais inspirasi indonesia*.

- Brida, J. G., Gómez, D. M., & Segarra, V. (2020). On the empirical relationship between tourism and economic growth. *Tourism Management*, 81, 104131. <https://doi.org/10.3390/su12187470>
- Cerisola, S., & Panzera, E. (2024). Heritage tourism and local prosperity: An empirical investigation of their controversial relationship. *Tourism Economics*, 13548166241234099. <https://doi.org/10.1177/13548166241234099>
- Debeş, T. (2020). Cultural tourism: A neglected dimension of tourism industry. In *Culture and Cultures in Tourism* (pp. 7–24). Routledge.
- Destefanis, A., Angelini, L., Borlizzi, D., Carlucci, A., Ciardella, G., Governale, G., & Morfini, I. (2020). Cultural tourism development and the impact on local communities: A case study from the South of Italy. *CERN IdeaSquare Journal of Experimental Innovation*, 19-24 Pages. <https://doi.org/10.23726/CIJ.2020.1054>
- Ioannidis, S., & Kontis, A.-P. (2023). Metaverse for tourists and tourism destinations. *Information Technology & Tourism*, 25(4), 483–506.
- Kalvet, T., Olesk, M., Tiits, M., & Raun, J. (2020a). Innovative Tools for Tourism and Cultural Tourism Impact Assessment. *Sustainability*, 12(18). <https://doi.org/10.3390/su12187470>
- Kalvet, T., Olesk, M., Tiits, M., & Raun, J. (2020b). Innovative Tools for Tourism and Cultural Tourism Impact Assessment. *Sustainability*, 12(18), 7470. <https://doi.org/10.3390/su12187470>
- Khan, A., Bibi, S., Lorenzo, A., Lyu, J., & Babar, Z. U. (2020). Tourism and development in developing economies: A policy implication perspective. *Sustainability*, 12(4), 1618. <https://doi.org/10.3390/su12187470>
- Kovačić, S., Pivac, T., Akkar Ercan, M., Kimic, K., Ivanova-Radovanova, P., Gorica, K., & Tolica, E. K. (2023). Exploring the Image, Perceived Authenticity, and Perceived Value of Underground Built Heritage (UBH) and Its Role in Motivation to Visit: A Case Study of Five Different Countries. *Sustainability*, 15(15), 11696. <https://doi.org/10.3390/su151511696>
- Li, S., & Du, S. (2021). An Empirical Study on the Coupling Coordination Relationship between Cultural Tourism Industry Competitiveness and Tourism Flow. *Sustainability*, 13(10). <https://doi.org/10.3390/su13105525>
- Lin, H. H., Chen, I.-Y., Lu, S.-Y., Tseng, Y.-H., & Lin, J.-C. (2022). Can cultural tourism resources become a development feature helping rural areas to revitalize the local economy under the epidemic? An exploration of the perspective of attractiveness, satisfaction, and willingness by the revisit of Hakka cultural tourism. *Sustainability*, 14(1), 590–606. <https://doi.org/10.1515/geo-2022-0358>
- Mamirkulova, G., Mi, J., Abbas, J., Mahmood, S., Mubeen, R., & Ziapour, A. (2020). New Silk Road infrastructure opportunities in developing tourism environment for residents better quality of life. *Global*

- Ecology and Conservation, 24, e01194.
- Manteiro, M. C. (2023). Pengembangan Parawisata (Community Based Tourism) sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Timor Tengah Selatan Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 8(2), 190–203.
- McKerrell, S., & Hornabrook, J. (2022). Mobilizing traditional music in the rural creative economy of Argyll and Bute, Scotland. *Creative Industries Journal*, 15(3), 237–256. <https://doi.org/10.1080/17510694.2021.1928420>
- Nazwin, A. H., & Hidayat, R. (2022). Evaluasi Pengelolaan Ekowisata: A Systematic Literature Review. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 8(3), 304–315.
- Oliveira, M., & Silva, G. (2023). Pilgrimage Routes as Opportunities for Local Development: Case Study of the Way of St James in the Alto Minho Region, Portugal. *International Journal of Religious Tourism and Pilgrimage*. <https://doi.org/10.21427/665C-F695>
- Pérez Albert, Y., Muro Morales, J. I., & Nel-lo Andreu, M. (2021). Impacts of ‘home stays’ on the protected urban landscape and the social environment (Viñales, Cuba). *Journal of Tourism and Cultural Change*, 19(3), 277–294. <https://doi.org/10.1080/14766825.2020.1722142>
- Quinn, B. (2020). Arts festivals and the city. *Culture-Led Urban Regeneration*, 85–101.
- Ranasinghe, R., Damunupola, A., Wijesundara, S., Karunarathna, C., Nawarathna, D., Gamage, S., Ranaweera, A., & Idroos, A. A. (2020). Tourism after corona: Impacts of COVID 19 pandemic and way forward for tourism, hotel and mice industry in Sri Lanka. *Hotel and Mice Industry in Sri Lanka* (April 22, 2020).
- Rosser, P., & Soler, S. (2024). From Oblivion to Life: The Recovery of Intangible Cultural Heritage through the Anti-Aircraft Shelters of the Spanish Civil War. *Heritage*, 7(2), 817–828. <https://doi.org/10.3390/heritage7020039>
- Santa, E. D., & Tiatco, A. (2019). Tourism, heritage and cultural performance: Developing a modality of heritage tourism. *Tourism Management Perspectives*, 31, 301–309.
- Semprebon, G. (2022). Fragilities of Historical Settlements Targeted by Heritage Tourism: Comparison and Ex-Post Assessment of Two Water Towns in the Qingpu District of Shanghai. *Journal of Chinese Architecture and Urbanism*, 4(1), 163. <https://doi.org/10.36922/jcau.v4i1.163>
- Sestino, A., Pino, G., & Guido, G. (2023). The effect of fervid attachment to religious rites on tourism: Evidence from the Holy Week in Southern Italy. *Journal of Cultural Heritage Management and Sustainable Development*, 13(2), 201–218. <https://doi.org/10.1108/JCHMSD-01-2021-0010>
- Shafaei, F., Mola, F., & Mohamed, B. (2015). Impact of historical-cultural

- tourism on sustaining community tourism: The case of Kerman, Iran. *Asian Social Science*, 11(15), 187–196. Scopus. <https://doi.org/10.5539/ass.v11n15p187>
- Streimikiene, D., Svagzdiene, B., Jasinskas, E., & Simanavicius, A. (2021). Sustainable tourism development and competitiveness: The systematic literature review. *Sustainable Development*, 29(1), 259–271.
- Tian, B., Stoffelen, A., & Vanclay, F. (2023). Understanding resilience in ethnic tourism communities: The experiences of Miao villages in Hunan Province, China. *Journal of Sustainable Tourism*, 1–20. <https://doi.org/10.1080/09669582.2023.2239525>
- Tien, N. H., Trang, T. T. T., Diem, D. L., & Ngoc, P. B. (2021). Development of Tourism in South Central Coastal Provinces of Vietnam. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 18(08), 1408–1427.
- Yusra, R. M., & Fajri, H. (2023). Tinjauan Literatur Sistematis dan Kajian Bibliometrik Peran Stakholder dalam Perkembangan Pariwisata Menggunakan Analisis Jaringan Sosial. *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 6(1), 15–27.
- Zhang, J., & Zhang, Y. (2021). Tourism, economic growth, energy consumption, and CO2 emissions in China. *Tourism Economics*, 27(5), 1060–108.